

ABSTRAK

Dinda Triana Cindi, 2020, *Interferensi Morfologi dalam Penggunaan Bahasa Indonesia pada Siswa Kelas X SMA Negeri 2 Pamekasan Tahun Pelajaran 2019/2020*, Skripsi, Program Studi Tadris Bahasa Indonesia, Fakultas Tarbiyah, IAIN Madura, Pembimbing : Hj. Iswah Adriana, S.Ag., M.Pd.

Kata Kunci : *Interferensi Morfologi, Penggunaan Bahasa Indonesia*

Interferensi dianggap gejala yang sering terjadi dalam penggunaan bahasa. Interferensi Morfologi merupakan salah satu bentuk interferensi dalam bidang gramatikal yang dapat terjadi pada penggunaan unsur-unsur pembentukan kata, pola proses morfologi, dan proses penanggalan afiks. Peneliti menemukan fenomena interferensi morfologi banyak terjadi pada siswa. Tapi fenomena ini sebenarnya bisa terjadi pada siapapun karena interferensi merupakan gejala penyimpangan bahasa yang disebabkan adanya kontak bahasa pada seseorang yang bilingual.

Berdasarkan hal di atas, maka ada dua fokus penelitian yang menjadi kajian pokok dalam penelitian ini, yaitu: *Pertama*, bagaimana bentuk interferensi morfologi dalam penggunaan bahasa Indonesia pada siswa kelas X SMA Negeri 2 Pamekasan tahun pelajaran 2019/2020. *Kedua*, bagaimana faktor penyebab terjadinya interferensi morfologi dalam penggunaan bahasa Indonesia siswa kelas X SMA Negeri 2 Pamekasan tahun pelajaran 2019/2020.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis fenomenologis. Sumber datanya adalah siswa kelas X SMA Negeri 2 Pamekasan jurusan IPA yang menggunakan interferensi gramatikal dalam bentuk morfologi. Datanya berupa tuturan siswa yang mengandung interferensi morfologi dalam penggunaan bahasa Indonesia. Data diperoleh menggunakan metode simak (observasi) dengan teknik lanjutan simak bebas libat cakap (SBLC) dan teknik catat. Selain itu peneliti juga menggunakan metode cakap (wawancara) dengan teknik lanjutan cakap semuka dengan bersumber pada pancingan yang sudah disiapkan (berupa daftar pertanyaan). Analisis data penelitian dilakukan dengan mentranskripsikan data, mengidentifikasi, mengklasifikasikan dan menganalisis data. Adapun pengecekan keabsahan data dilakukan melalui perpanjangan keikutsertaan, ketekunan pengamatan, dan triangulasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: *Pertama*, peneliti menemukan 30 bentuk interferensi gramatikal dalam bentuk morfologi yang terdiri dari interferensi afiksasi dan interferensi reduplikasi. Dalam Interferensi afiksasi terdapat 23 kata yang tersebar dalam 1) Penggunaan Prefiks (*N-*); *Nulis, Nyuruh, Ngumpul, Nanya, Nyindir.*, 2) Penggunaan Prefiks (*a-*); *Amodel, Akentut*, 3) Penggunaan Prefiks (*ke-*); *Kebaca*, 4) Penggunaan Sufiks (*-an*); *Sanaan, Kurangan, Tinggian, Siapaan, Suratan, Gatalan*, 5) Penggunaan Sufiks (*-in*); *Bantuin, Kerjain, Ingatin*, 6) Penggunaan Konfiks (*a-/-an*); *Agombalan*, dan 7) Penggunaan Konfiks (*di-/-in*); *diketilai, dikumpulin, dikembaliin, dipisahin, dikucilin*. Sedangkan untuk bentuk Interferensi Reduplikasi ditemukan 7 kata yang terdiri dari bentuk Interferensi Reduplikasi Sebagian. *Kedua*, faktor penyebab terjadinya interferensi morfologi dalam penggunaan bahasa Indonesia pada siswa kelas X SMA Negeri 2 Pamekasan yaitu kedwibahasaan penutur, tidak cukupnya kosakata bahasa penerima, dan terbawanya kebiasaan dalam bahasa ibu.